
Kontribusi PCM Dalam Gerakan Dakwah Keagamaan Di *Islamic Center Muhammadiyah Cabang Blimbing*

Syahda Luthfiah Imani¹, Naila Rizki², Mohammad Zakki Azani³

¹ Departement of Islamic Religious Education Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Universitas Sebelas Maret, Indonesia

³ Departement of Islamic Religious Education Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

e-mail : m.zakkiazani@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari latar belakang Desa Wonorejo yang merupakan kawasan permukiman Muhammadiyah yang diposisikan untuk menyebarkan ajaran Islam. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing mengembangkan kegiatan keagamaan yang berada di Islamic Center Muhammadiyah Cabang Blimbing. Jenis penelitian yang digunakan adalah field research yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumen. Adapun teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian delapan jenis majelis pimpinan cabang Muhammadiyah Blimbing mempunyai tugas dan kontribusi yang berbeda-beda dalam hal kegiatan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo. Faktor pendukung perkembangan islam yang saat ini merebak dimana-mana itu menjadikan Muhammadiyah lebih maju dan berkembang pesat, masyarakat dan lingkungan yang baik memberikan dukungan dan sokongan. Faktor penghambat diantaranya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang menurun khususnya anak-anak dan remaja, Ekonomi yang berkaitan dengan keuangan kegiatan dakwah keagamaan yang sangat membutuhkan dana besar pengkaderan dimana kesulitan untuk mencari generasi yang siap dengan kegiatan dakwah keagamaan, lawan politik yang tidak menyukai politik di Muhammadiyah sejak lahir, Ormas lain yang iri dengan perkembangan Muhammadiyah yang sangat besar dan menimbulkan perpecahan.

Kata kunci: Kontribusi, PCM, Gerakan dakwah keagamaan

Abstract

This research departs from the background of Wonorejo Village which is a Muhammadiyah residential area which is positioned to spread Islamic teachings. The leadership of the Blimbing Muhammadiyah Branch develops religious activities in the Muhammadiyah Islamic Center of the Blimbing Branch. The type of research used is field research which is qualitative in nature. Data collection techniques through observation, interviews and documents. The data analysis technique is by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Based on the research results, eight types of leadership boards of the Blimbing Muhammadiyah branch have different duties and contributions in terms of religious da'wah activities in Wonorejo Village. Supporting factors for the development of Islam which are currently spreading everywhere have made Muhammadiyah more advanced and growing rapidly, good society and environment provide support and support. Inhibiting factors include declining community participation in religious activities, especially children and adolescents, the economy related to the finances of religious da'wah activities which really need large cadre funds where it is difficult to find generations who are ready for religious da'wah activities, political opponents who do not like politics in Muhammadiyah was born, other mass organizations were jealous of the very large development of Muhammadiyah and caused disunity.

Keywords: Contribution, PCM, Movement of religious proselytizing

PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 H, sejajar dengan 18 November 1912 M, sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia dan dunia Islam, menjadi gerakan dakwah amar makruf nahi munkar, baik dalam bidang agama, pendidikan, kesehatan, dan sosial menuju terwujudnya masyarakat yang makmur, adil dan yang utama diridhai Allah SWT (Musthafa Kamal, 2016). Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah memiliki maksud dan tujuan: "Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya".

Kegiatan keagamaan di Desa Wonorejo, Kecamatan Polokarto ini merupakan proses yang mengarah pada pengembangan masyarakat melalui jalur nilai-nilai keislaman. Bimbingan kepada masyarakat ini kadang disebut dakwah karena dakwah merupakan upaya untuk mengembangkan pemahaman agama dalam rangka mengubah pandangan, sikap dan perilaku masyarakat yang tidak selaras dengan ajaran Islam.

Agama berperan penting dalam masyarakat Indonesia. Studi Islam dapat membawa kemajuan pemikiran umat Islam. Hal tersebut membentuk dan membuat sistem modernisasi pemikiran islam (M.ohammad Zakki, 2021) Hal ini tertuang didalam Pancasila, salah satu isi ideologi nasional Indonesia. Sila pertama Pancasila, secara harfiah "Ketuhanan Yang Maha Esa". Sila ini menekankan pada landasan etika dan agama bangsa Indonesia yang berakar pada akhlak ketuhanan yang diajarkan oleh agama dan kepercayaan yang ada. Sila ini juga mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa bagi bangsa Indonesia.

Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto berharap dapat membentuk suatu kawasan yang semua aspek sosial kemasyarakatannya terlindungi berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga masyarakat dapat belajar tentang Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Desa Wonorejo merupakan kawasan pemukiman Muhammadiyah yang diposisikan untuk menyebarkan ajaran Islam. Dalam rangka mewujudkan tujuan dan ruang lingkup kegiatan pokok Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing, Pimpinan Cabang Blimbing Muhammadiyah berupaya mengembangkan kegiatan keagamaan yang bertempat di *Islamic Center Muhammadiyah Cabang Blimbing*. Pemahaman terhadap ajaran Islam harus ditanamkan secara perlahan dan menyeluruh untuk menjangkau seluruh aspek sosial masyarakat melalui aspek keagamaan, pendidikan dan sosial.

Salah satu organisasi di lingkungan Muhammadiyah adalah Pimpinan Cabang Blimbing Muhammadiyah (PCM). Organisasi ini merupakan langkah penting dalam hiruk pikuk dan ketentraman masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Ide dan anggota baru yang mayoritas adalah pemuda dan pemudi merupakan modal organisasi kepemudaan untuk membangun karakter masyarakat yang religius melalui kegiatan rutin dan jangka panjang. Organisasi ini menghidupkan kembali kegiatan keagamaan di Desa Wonorejo Membawa inovasi dan cara baru untuk mengajak dan mendorong masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, Bagaimana kontribusi Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam gerakan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto?; Kedua, Apa faktor pendukung dan penghambat Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam gerakan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan kontribusi Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam gerakan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam gerakan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto.

Dalam penelitian perlu adanya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dilakukan untuk membantu peneliti dalam mendalami landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan menghindari duplikasi tinjauan pustaka pada penelitian ini salah satunya adalah Jurnal dengan judul "*Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar, Jakarta Barat)*" Jurnal ini ditulis oleh Amry Al Mursalaat (2017) dalam Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut mengumpulkan informasi tentang Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat, dengan melihat program kegiatan, pengimplementasian program dan dampak pengimplementasian program IRMAWAR (Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar masjid Al-Anwar. Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa peranan ikatan remaja masjid al-anwar, terdapat peranan

IRMAWAR (Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar masjid Al-Anwar.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih Penelitian kualitatif adalah studi tentang sifat objek di mana peneliti adalah alat utamanya (Sugiyono, 2011). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengolah dan menghasilkan data deskriptif dari wawancara berupa wawancara, dokumen, catatan lapangan, dan foto yang menggambarkan keterlibatan Muhammadiyah dalam kegiatan keagamaan.

Jenis penelitian ini kualitatif lapangan. Yang mana penelitian kualitatif ini penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan atau ucapan dari manusia dan perbuatan yang bias di amati.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan yang disarankan oleh Creswell. Jenis pendekatan studi kasus adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami peristiwa atau masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai jenis informasi, mengolahnya untuk mendapatkan solusi dan membantu memecahkan masalah yang teridentifikasi. Menurut Suharsimi Arikunto, studi kasus adalah pendekatan yang terfokus, terperinci, dan terperinci terhadap suatu fenomena tertentu (Wahyuni, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah Observasi dan wawancara, Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah buku dokumen (Sarajuddin, 2017).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen. Setelah data terdokumentasi, dilakukan Penelitian yang telah dilaksanakan perlunya pertanggung jawaban dan validasi guna pemeriksaan keabsahan data validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kategori Triangulasi yakni, Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, ialah data yang disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi, atau dibuat kesimpulan. Proses rangkaian analisis data ini dilakukan dengan meninjau data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber, jika proses ini berhasil maka langkah

selanjutnya yaitu mereduksikan data, merangkum dan memilih poin-poin penting. Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu mengenai Kontribusi Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam Gerakan Dakwah Keagamaan Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto dengan cara memilah data yang tidak relevan dengan penelitian ini (Lexy J Moleong, 2018).

KERANGKA TEORITIK

1. Muhammadiyah

Muhammadiyah secara etimologis berarti pengikut nabi Muhammad, karena berasal dari kata Muhammad, kemudian mendapatkan ya nisbiyah, sedangkan secara terminologi berarti gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi. mungkar dan tajdid, bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Pada tanggal 18 November 1912, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah untuk melaksanakan cita-cita pembaruan Islam di bumi Nusantara. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam Amar makruf, nahi munkar dan tajdid, berakidah Islam, dan bersumber pada al-Qur'an dan Assunnah.²⁵ Maksud dan tujuan Muhammadiyah dijelaskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab III pasal 6 (enam), sebagai berikut: "Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarbenarnya" (PP Muhammadiyah, 2005). Sementara itu, usaha-usaha Muhammadiyah bukan hanya bergerak pada bidang pengajaran, tapi juga pada bidang-bidang lain, diantaranya adalah Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah sebagai gerakan Dakwah, dan Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid.

2. Dakwah Muhammadiyah

Dakwah Muhammadiyah merupakan proses penyebaran Agama Islam seperti apa yang di lakukan oleh Rasul Muhammad yaitu secara bertahap, secara diam-diam kemudian melakukan dakwah secara terbuka atau terangterangan. Hal tersebut terjadi karena dakwah yang di lakukan Muhammadiyah tidak semudah masuk ke dalam masyarakat kemudian melakukan dakwah secara terang-terangan, karena ada oknum lain yang mencoba memusuhi gerakan dakwah yang dilakukan

Muhammadiyah dan masyarakat pinggiran belum begitu mengenal tentang Muhammadiyah itu sendiri, jadi dakwah dilakukan bertahap secara diam-diam kemudian jika sudah di terima masyarakat maka dakwah bisa dilakukan secara terbuka atau terangterangan.

Dakwah Muhammadiyah adalah suatu gerakan Islam yang melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dengan maksud dan tujuan menegakan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya (Mustofa, 2008). Dakwah yang dilakukan Muhammadiyah itu karena Muhammadiyah memiliki pandangan bahwa Agama Islam itu menyangkut semua aspek dalam kehidupan manusia diantaranya aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Dakwah Muhammadiyah *amar ma'ruf nahi munkar* sudah melalui langkah yang sangat panjang, melewati sekian kurun waktu dan berbagai babak dramatis dalam sejarahnya.

Dakwah yang dilakukan Muhammadiyah telah banyak langkah yang sudah dilalui, yaitu dengan mempergunakan berbagai alat yang telah di tujukan ke berbagai kelompok masyarakat, alat dakwah yang ditujukan kepada masyarakat yaitu majelis, lembaga, dan badan yang berbasis pada bidangnya. Kegiatan dakwah ini dilakukan dalam bentuk praktik dan dapat dilakukan secara langsung, bertatap muka atau secara tidak langsung, dakwah langsung ini berlangsung ketika da'i (penyampaian materi dakwah) bertemu dengan mad'u (pendengar, penerima materi dakwah) yang dilakukan dalam sebuah pengajian, dakwah semacam ini memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara da'i dan mad'u.

Sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi fokus utama Muhammadiyah, baik itu di tingkat Ponorogo ataupun pada tingkat nasional. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa organisasi Muhammadiyah memiliki asset yang sangat besar dalam pendidikan anak bangsa, lembaga pendidikan Muhammadiyah menyebar dengan cepat dan luas terutama di daerah Ponorogo mulai dari kota sampai daerah Ponorogo pinggiran, lembaga pendidikan organisasi Muhammadiyah merambah pada semua jenjang pendidikan di Ponorogo mulai dari pendidikan formal sampai pendidikan non formal, karena menurut Muhammadiyah membangun lembaga pendidikan adalah inti dari kemajuan yang modern.

Di tengah persaingan yang ketat ini, dakwah Muhammadiyah terus berusaha mempertahankan gerakannya agar tetap eksis dalam lingkungan masyarakat, kuatnya daya saing dan daya tahan ini dapat dilihat dari jumlah lembaga dakwah yang ada di masyarakat Ponorogo dan kenyataannya terus meningkat mulai dari jumlah jama'ah dan jumlah wilayah yang di sentuh. Ada hal yang menarik tentang dipilihnya dakwah Muhammadiyah sebagai tempat gerakkan penyebaran ajaran agama islam di masyarakat pinggiran Ponorogo, walaupun di satu sisi Muhammadiyah disorot dari amal usaha, pendidikan, dan organisasinya namun pada sisi dakwahnya kehadirannya sangat di harapkan oleh masyarakat, sebagaimana diketahui bahwa yang masuk ke dalam jamaah Muhammadiyah secara umum tidak hanya yang berlatang belakang orang Muhammadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi PCM dalam Gerakan Dakwah Keagamaan di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto

Kontribusi PCM merupakan sumbangan atau pemberian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menduduki suatu jabatan atau pimpinan atau satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kegiatan keagamaan. PCM mempunyai tugas menetapkan kebijakan Muhammadiyah, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan Muhammadiyah, membimbing dan meningkatkan Amal usaha Muhammadiyah, serta membina, membimbing, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan keagamaan tingkat cabang muhammadiyah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto. Dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto dan diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut agar masyarakat dapat terjalin dalam dakwah islam yang baik sesuai dengan ajaran di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah terbagi menjadi beberapa majelis yang dibentuk sesuai keputusan Muktamar ke-46 di Yogyakarta (PP Muhammadiyah, 2010) dalam majelis tersebut Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing terbagi menjadi delapan majelis yaitu (PP Muhammadiyah, 2020):

a. Majelis Tabligh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing berkontribusi dalam Majelis tabligh dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing itu konsentrasinya dibidang dakwah/tabligh. Berdasarkan program kerja majelis tabligh Desa Wonorejo sangat digenjut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis tabligh.

PCM Cabang Blimbing mempunyai sekitar 120 da'i baik yang sepuh maupun yang muda, 120 da'i ini setiap malam jumat itu disebarkan untuk berdakwah ke masjid-masjid secabang blimbing, sekitar 110 masjid yang dikunjungi jadi mereka itu luar biasa setiap pekan mengisi pengajian di gilir dan terjadwal.

Pada majelis tabligh ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing sangat aktif berkontribusi serta bekerja sama dengan beberapa organisasi otonom lainnya, dan kegiatan majelis tabligh mempunyai kegiatan besar setiap pekan yaitu kajian ahad pagi yang dihadiri oleh kurang lebih 2000 jamaah yang berdatangan di *Islamic Center* Muhammadiyah Cabang Blimbing.

b. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing

Majelis Dikdasmen Pimpinan Muhammadiyah Cabang Blimbing membagi 2 jenis pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Dengan adanya kontribusi dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing pendidikan tersebut berkembang hingga sekarang. Pendidikan formal yang berada di bawah naungan Muhammadiyah cabang Blimbing yaitu MI, SD, SMP, MTs, SMA, dan SMK, PK. Pendidikan formal tersebut terletak di Desa Wonorejo, sedangkan pendidikan non formal yaitu semacam TPA, Madrasah Diniyah sore yang dimana setiap ranting Muhammadiyah memiliki pendidikan tersebut dengan adanya kontribusi dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing. Sejak awal berdirinya Muhammadiyah di Desa Wonorejo Pimpinan Cabang Muhammadiyah khususnya Majelis Dikdasmen sangat antusias terhadap pendidikan, maka Muhammadiyah Cabang Blimbing pun tidak ketinggalan. Dimulai dari pengajian anak-anak dan remaja (malam sabtu). Adapun pelajarannya disamping pelajaran agama juga diberi pelajaran umum setingkat

Sekolah Dasar dengan lama belajar 3 tahun, setelah tamat kemudian masuk kelas IV atau sekolah onkoloro, namun Muhammadiyah tidak menamakan sekolahnya Sekolah Dasar tetapi dinamakan Madrasah Diniyah.

Pada Majelis Dikdasmen ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah mendirikan berbagai amal usaha guna untuk menunjang kegiatan belajar. Dari amal usaha tersebut Majelis Dikdasmen mencetak *blueprint* pendidikan Muhammadiyah untuk menjawab ketertinggalan pendidikan Muhammadiyah selama ini, dan sebagai langkah antisipasi bagi masa depan pendidikan yang lebih kompleks. Muhammadiyah mempunyai tujuan yaitu “Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya” dimana dalam Majelis Dikdasmen ini menyusun dan menegakkan pendidikan sesuai dengan ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits.

Pada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah ini ini kontribusi PCM dalam gerakan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo disampaikan melalui pengajaran dan pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan generasi muda yang akan melanjutkan perkembangan Muhammadiyah di masa mendatang.

c. Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing Menggerakkan dan menghidupkan amal usaha dalam bidang sosial. Majelis pelayanan sosial sangat aktif berkontribusi dengan melakukan kegiatan dalam bidang sosial seperti menghidupkan panti asuhan, posyandu balita, dan posyandu lansia. Pimpinan Cabang Muhammadiyah blimbing mempunyai Panti Asuhan yang dibawah pelayanan Majelis Pelayanan Sosial, dimana anak yatim menginap disitu atau orang yang kurang mampu. Majelis Pelayanan Sosial berkontribusi dalam kegiatan sosial seperti pelayanan panti asuhan yang dimana majelis tersebut memberikan sumbangan dan biaya pendidikan kepada anak-anak yang berada di panti asuhan tersebut. PCM Blimbing mempunyai Panti Asuhan yang dikelola oleh majelis pelayanan sosial, dan PCM Blimbing juga bekerjasama dengan lazizmu dalam kegiatan sosial yang kantornya berada di Desa Wonorejo.

Pada Majelis Pelayanan sosial ini kontribusi PCM dalam gerakan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo disampaikan melalui kegiatan sosial seperti panti asuhan, posyandu balita, dan posyandu lansia. Serta berkontribusi juga dalam kegiatan penggalangan dana bencana alam dan sebagainya.

- d. Majelis PKU (Pembina Kesehatan Umum) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing Pelayanan kesehatan PCM mempunyai PKU yang mengurus masalah kesehatan dan PCM juga mendirikan Klinik Pratama yang dibawah naungan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Muhammadiyah Cabang Blimbing. Klinik tersebut dinamakan Klinik Pratama Imam Syuhodo. Majelis PKU Pimpinan cabang Muhammadiyah Blimbing berkontribusi dalam meningkatkan sistem penyelenggaraan/pengelolaan amal usaha bidang kesehatan yang unggul dengan manajemen terpadu, pengelolaan yang baik, pengawasan terhadap standar dan mutu pelayanan dan pengelolaan yang berkualitas. Majelis PKU bekerja sama dengan Lazizmu yaitu menyediakan ambulan gratis untuk orang sakit dan gratis untuk masyarakat yang membutuhkan. Kemudian dalam pelayanan kesehatan PCM mempunyai PKU yang mengurus masalah kesehatan dan PCM juga mendirikan Klinik Pratama yang dibawah naungan pondok imam syuhodo.

Majelis PKU Mendorong pelayanan terpadu bidang kesehatan yang menekankan pada kesehatan fisik, jiwa, iman, hukum dan sosial. Membangun jaringan pelayanan sosial dan kesehatan Muhammadiyah yang mendorong bagi terciptanya daya dukung kekuatan pelayanan yang kuat dan strategis.

Pada Majelis Pembina Kesehatan Umum ini kontribusi PCM dalam gerakan dakwah keagamaan disampaikan melalui kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan, PCM bekerja sama dengan seluruh pihak civitas kesehatan dalam menggerakkan dan mengembangkan amal usaha dalam bidang kesehatan di Desa Wonorejo. Pemerintah Desa Wonorejo juga menyediakan Kartu Kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS guna untuk memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat yang sakit.

- e. Majelis Kader dan Pemberdayaan Ranting Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing

Muhammadiyah Cabang Blimbing saat berdiri belum memiliki banyak ranting sekarang PCM Blimbing mempunyai ranting yang cukup banyak. PCM mempunyai program bahwa Muhammadiyah itu yang diutamakan tentang keberhasilan dakwahnya. PCM blimbing termasuk di dalam kategori PCM istimewa yang sekarang mempunyai 31 ranting.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing berkontribusi kepada seluruh kegiatan dakwah yang cakupannya Kecamatan, tetapi tempat kotanya atau wilayah yang digunakan untuk berdakwah bertempat di Desa Wonorejo yaitu di *Islamic Center* Muhammadiyah Cabang Blimbing.

Muhammadiyah cabang blimbing dari cabang sampai ranting, inilah medan dakwah yang nantinya akan menjadi prioritas utama medan perjuangan yang akan kita garap bersama. Kami berharap kedepannya cabang-cabang yang sudah aktif dapat lebih maju dan aktif, dan cabang-cabang yang pasif dapat menjadi aktif, baik dalam bidang dakwah, tabligh, tarjih, sosial, ekonomi dan khususnya agar koordinasi berjalan dengan baik sehingga lebih mudah untuk disampaikan baik dari tingkat ranting hingga ke pusat.

Majelis Kader dan Pemberdayaan Ranting dalam Pimpinan Cabang Muhammadiyah memiliki kontribusi besar dalam menggerakkan kader Muhammadiyah agar menjadi organisasi yang maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan islam pada masa sekarang, dan majelis kader juga mempunyai kontribusi dalam meningkatkan kegiatan dakwah keagamaan yang dapat menarik perhatian anak muda yang akan melanjutkan perjuangan dakwah Muhammadiyah Cabang Blimbing.

f. Majelis Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing

Untuk sisi ekonomi PCM mempunyai majelis ekonomi yang bekerjasama dengan Pemuda Muhammadiyah Cabang Blimbing untuk usaha yang dimiliki yaitu AngkringanMu yang tempatnya berada di *Islamic Center* Muhammadiyah Cabang Blimbing. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing selalu memiliki peningkatan dalam ekonomi, dalam hal ekonomi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing mengembangkan model

pemberdayaan ekonomi yang didasarkan atas kekuatan sendiri sebagai wujud cita-cita kemandirian ekonomi umat.

Dalam meningkatkan ekonomi Muhammadiyah Cabang Blimbing, PCM Blimbing memiliki kerja sama dengan lazizmu dan koperasi, sehingga seluruh masyarakat khususnya Desa Wonorejo tidak memiliki kesulitan dalam hal ekonomi, untuk masyarakat yang kurang mampu Majelis Ekonomi bekerja sama dengan Majelis PKU dan majelis pelayanan sosial agar memberikan tempat tinggal kepada masyarakat yang kurang mampu di panti asuhan yang tempatnya berada di Desa Wonorejo. Kemudian untuk masyarakat akan mendapatkan kartu untuk melakukan pengobatan gratis di Klinik Pratama.

Majelis Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat tentunya sangat penting untuk keberhasilan dakwah, jika tidak ada ekonomi maka dakwah tidak akan berkembang. Kontribusi PCM Blimbing dalam meningkatkan ekonomi di Desa Wonorejo juga bekerja sama dengan pemerintah Desa Wonorejo, jadi pemerintah Desa Wonorejo juga terlibat dalam mengembangkan kegiatan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo dalam bidang ekonomi.

g. Majelis Wakaf Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing

Majelis Wakaf PCM Blimbing mempunyai rencana strategis bidang Wakaf, ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah), dan Pemberdayaan Ekonomi yaitu terciptanya kehidupan sosial ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas masalah kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan pada masyarakat bawah melalui berbagai program yang dikembangkan Muhammadiyah (PP Muhammadiyah, 2010).

Majelis wakaf PCM Blimbing ikut berkontribusi dalam masalah wakaf berdirinya *Islamic Center* Muhammadiyah Blimbing yaitu melalui kegiatan shodaqoh atau penggalangan dana kepada masyarakat untuk mendirikan *Islamic Center* sejak awal pembangunan *Islamic Center* udah banyak masyarakat yang ikut gotong royong dan berinfaq untuk pembangunan tersebut, justru partisipasi masyarakat itu jauh lebih besar.

Majelis Wakaf sangat penting dalam berkontribusi mendirikan *Islamic Center Muhammadiyah Cabang Blimbing*. Majelis ini juga bekerja sama

dengan majelis ekonomi dalam urusan pembangunan-pembangunan amal usaha Muhammadiyah yang ada di Cabang Blimbing.

h. Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing

Majelis Tarjih dan Tajdid bertanggung jawab menata manajemen dan jaringan guna meningkatkan efektifitas kinerja Majelis menuju gerakan tarjih dan tajdid yang lebih maju, profesional, modern, dan otoritatif sebagai landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas Persyarikatan dan amal usaha. Majelis Tarjih dan Tajdid ikut berkontribusi dalam hal pengelolaan *Islamic Center* Muhammadiyah Cabang Blimbing sebagai salah satu tempat aktivitas dakwah keagamaan khususnya Desa Wonorejo (PP Muhammadiyah, 2010).

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing memiliki rencana yaitu menghidupkan gerakan tarjih dan tajdid Muhammadiyah yang kritis-dinamis dalam hal pembaharuan, kehidupan masyarakat dan proaktif dalam menjalankan tantangan dan problem kehidupan dan perkembangan sosial budaya, sehingga Islam selalu menjadi sumber pemikiran, pembinaan, dan pendidikan di tengah kehidupan masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam Gerakan Dakwah Keagamaan di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam gerakan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo. Berikut adalah faktor pendukung Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam Gerakan Dakwah Keagamaan di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto:

a. Perkembangan Islam

Perkembangan islam saat ini sangat berpengaruh pada keberhasilan dakwah di Desa Wonorejo. Berdasarkan hasil temuan penelitian pada BAB III bahwa Faktor pendukung kegiatan dakwah keagamaan ini berhubungan dengan perkembangan islam saat ini, islam sudah sangat dikenal dan di dalam islam terdapat beberapa organisasi contohnya ya Muhammadiyah ini, bisa kita lihat bahwa Muhammadiyah sangat berkembang pesat dari pelosok negeri manapun juga tidak akan asing dengan nama Muhammadiyah, jadi faktor pendukungnya

ya dari perkembangan islam yang saat ini merebak dimana-mana itu menjadikan Muhammadiyah lebih maju dan berkembang pesat.

b. Masyarakat dan Lingkungan

Masyarakat dan Lingkungan yang baik akan berpengaruh pada kegiatan dakwah keagamaan semakin berkembang. Seluruh masyarakat khususnya Desa Wonorejo memberikan sokongan dalam hal material itu sangat bagus sekali ketika sebuah organisasi itu akan membutuhkan dana yang sangat besar, kemudian terdapat beberapa orang yang lebih akan memberikan sedekah, sokongan atau dukungan, dan tenaga mereka dalam melakukan kegiatan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo.

c. Pemerintah desa

Pemerintah desa sangat berpengaruh dalam membantu dan mendukung dalam kegiatan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo. Amal usaha Muhammadiyah semuanya sudah tersedia, pemerintah desa pun juga mensupport dan mendukung dakwah-dakwah muhammadiyah di cabang blimbing, apalagi muhammadiyah di cabang blimbing sudah sangat lengkap dan lengkap. Contohnya *Islamic Center* yang sekarang dijadikan sebagai pusat dakwah keagamaan, kemudian bisa untuk nongkrong-nongkrong kecil kami majelis ekonomi bekerjasama dengan pemuda muhammadiyah mendirikan angkringanMu untuk nongkrong-nongkrong mewadahi anak muda yang suka nongkrong tetapi masjid tersedia, pengajian juga ada, kemudian fasilitas-fasilitas juga lengkap bahkan kita kadang saling support, terkadang di *Islamic Center* penuh Balai Desa bisa dijadikan untuk kegiatan-kegiatan dakwah. Ya faktor-faktor inilah yang menjadi pendukung majunya dakwah muhammadiyah khususnya di cabang blimbing.

Selain faktor pendukung Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam Gerakan Dakwah Keagamaan di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto, juga terdapat faktor penghambat Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam Gerakan Dakwah Keagamaan di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto:

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo. Tidak banyak masyarakat

yang ikut berpartisipasi, contohnya saja anak-anak muda jaman sekarang sudah tidak mau pasti mengurus kegiatan keagamaan seperti ini, pasti orang-orang lama seperti saya ini yang justru lebih memanfaatkan waktu dengan kegiatan keagamaan seperti ini, cara mengatasi faktor penghambatnya ya dengan cara memberikan stimulus yang baik, atau memberikan inovasi baru terhadap kegiatan keagamaan, misalkan diberikan pelatihan atau kegiatan yang dapat menarik perhatian anak-anak muda jaman sekarang.

b. Ekonomi

Ekonomi juga sangat berpengaruh dalam perkembangan kegiatan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo, selain menjadi faktor pendukung ekonomi juga menjadi faktor penghambat. Berdasarkan temuan penelitian pada BAB III, kegiatan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo dengan bantuan serta kontribusi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing membutuhkan dana yang sangat besar, sebenarnya sudah mendapatkan dana yang cukup banyak tetapi terkadang masih kurang.

c. Pengkaderan

Secara pengkaderan masih dikatakan baik secara umum. Dalam hal pengkaderan sangat berpengaruh dengan perkembangan Muhammadiyah selanjutnya, dalam waktu tertentu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing kesulitan untuk mencari generasi yang siap dengan kegiatan dakwah keagamaan disini khususnya anak-anak dan remaja itu minat terhadap kegiatan itu masih sulit serta pendanaan dan pengkaderan, cara mengatasinya yaitu kita gali, dan terdapat semacam aktif dari pengurus dan berkoordinasi harus memberikan daya tarik terhadap masyarakat agar menjadi aktif dalam kegiatan dakwah di Muhammadiyah.

d. Lawan Politik

Lawan politik juga sangat berpengaruh dalam kegiatan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo ini, tetapi dalam perkembangan Muhammadiyah di Desa Wonorejo ini sangat berkembang melainkan jika terdapat lawan politik yang tidak menyukai Politik di Muhammadiyah sejak lahir. Masyarakat yang sejak dari lahir sudah tidak ada kesukaan secara politik mungkin

muhammadiyah berperan di dunia politik sehingga muhammadiyah tidak disukai oleh lawan politik.

e. Organisasi Masyarakat diluar Muhammadiyah

Organisasi Masyarakat diluar Muhammadiyah sangat berpengaruh dalam perkembangan Muhammadiyah, dimana Ormas tersebut iri dengan perkembangan Muhammadiyah yang sangat besar dan menimbulkan perpecahan. Berdasarkan temuan penelitian pada BAB III, bahwa ormas-ormas yang dimana kita sudah mengusung ukhuwah justru kadang ormas-ormas yang iri dengan besarnya muhammadiyah di cabang blimbing juga kadang-kadang mungkin agak tidak suka dan cara-cara kotor itu kadang-kadang juga muncul.

SIMPULAN

Majelis Tabligh berkontribusi dalam pengembangan dakwah keagamaan yang berpengaruh langsung dalam menciptakan masyarakat Desa Wonorejo dalam kegiatan Islami. Majelis Dikdasmen berkontribusi dalam pengembangan pendidikan serta amal usaha pendidikan. Majelis Pelayanan sosial berkontribusi dalam pengembangan sosial masyarakat seperti panti asuhan, posyandu balita, dan posyandu lansia. Majelis PKU berkontribusi dalam pengembangan kesehatan dan majelis ini mempunyai klinik dan ambulan untuk masyarakat yang membutuhkan. Majelis Kader berkontribusi dalam mengatasi generasi selanjutnya yang akan mengembangkan Muhammadiyah Cabang Blimbing. Majelis Ekonomi berkontribusi dalam keuangan dan ekonomi masyarakat dalam menjalankan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo. Majelis wakaf berkontribusi dalam pengembangan amal usaha yang berkaitan dengan infak dan shodaqoh masyarakat dalam mengatasi kemiskinan pada masyarakat Desa Wonorejo. Majelis Tarjih dan Tajdid berkontribusi dalam pengembangan tempat aktivitas keagamaan seperti *Islamic Center* Muhammadiyah Cabang Blimbing.

Faktor pendukung dan penghambat dalam kontribusi pimpinan cabang Muhammadiyah dalam gerakan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo. Dalam kontribusi pimpinan cabang Muhammadiyah dalam gerakan dakwah keagamaan di Desa Wonorejo memiliki faktor pendukung diantaranya yaitu perkembangan islam yang saat ini merebak dimana-mana itu menjadikan Muhammadiyah lebih maju dan berkembang pesat, masyarakat dan lingkungan yang baik memberikan dukungan dan

sokongan yang akan berpengaruh pada kegiatan dakwah keagamaan semakin berkembang, pemerintah desa yang mensupport dan mendukung dakwah-dakwah muhammadiyah di cabang blimbing.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat diantaranya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang menurun khususnya anak-anak dan remaja, Ekonomi yang berkaitan dengan keuangan kegiatan dakwah keagamaan yang sangat membutuhkan dana besar dan terkadang kekurangan dana, pengkaderan dimana kesulitan untuk mencari generasi yang siap dengan kegiatan dakwah keagamaan, lawan politik yang tidak menyukai Politik di Muhammadiyah sejak lahir, Ormas lain yang iri dengan perkembangan Muhammadiyah yang sangat besar dan menimbulkan perpecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, A. (2012). *Sejarah sosial intelektual Islam dan institusi pendidikannya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Al Mursalaat, A. (2017). *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Awaludin, P. (2006). *Metodologi dakwah*. Semarang: Rasail.
- Azis, MA (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 5.
- Indonesia, R. (2011). *Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 740.
- Jumantoro, T. (2001). *Psikologi dakwah: dengan aspek-aspek kejiwaan yang Qur'ani*. Penerbit Amzah.
- Karim, A. (1997). *Syafi'i, Fiqh-Ushul Fiqh*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mamonto, N. B. (2020). *Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu* (Doctoral dissertation, IAIN MANADO).

- Kamal, M. K., Yusuf, C., & Sholeh, A. R. (1992). *Muhammadiyah sebagai gerakan Islam*. Persatuan.
- Muhammadiyah, P. P. (2005). AD dan ART Muhammadiyah. *Yogyakarta: Majelis Pengembangan Kader dan Sumber Daya Insani*.
- Muhammadiyah, P. P. (2004). Dakwah Kultural Muhammadiyah. *Yogyakarta: Suara Muhammadiyah*.
- PP Muhammadiyah, *Kebijakan Pelaksanaan Program Muhammadiyah Periode 2005-2010, (yang disampaikan pada Muktamar Satu Abad Muhammadiyah ke-46)*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2010)
- Rusydi, R. (2016). Peran Muhammadiyah (Konsep pendidikan, usaha-usaha di bidang pendidikan, dan tokoh). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 139-148..
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F. F. (2010). Jakarta: PT. *Rineka Cipta*.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 269
- Siagian, S. P. (1985). *Organisasi kepemimpinan dan perilaku administrasi*. Gunung Agung..
- Wahyuni, S., Nuraini, N., & Abidin, N. (2019). Strategi Pendidikan Unggul Berbasis Organisasi di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo. *Istawa: Jurnal*
- Sumantri, S. (2021). UPAYA PIMPINAN RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI YANG BERNUANSA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Kartikasari, T. T. (2019). KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI PROGRAM KEMITRAAN MEMBANGUN DESA MANDIRI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA MULYOSARI (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya ditinjau dari perspektif ekonomi Islam).
- Guritno, T. (1992). Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi. *Jakarta:*.

WAHYANI, N. (2013). *PENGEMBANGAN KOLEKSI JURNAL (STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).

Zulkarnain, A. (2014). *Perancangan youth islamic center di Gresik: Tema arsitektur perilaku* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).